

**PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI NADPADANG SELATAN THAILAND**

PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

OLEH :

MISS SUHAILA MASENG

NIM : 0501176340

PROGRAM STUDI

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI DI NADPADANG SELATAN THAILAND**

PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

OLEH :

MISS SUHAILA MASENG

NIM : 0501176340

PROGRAM STUDI

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

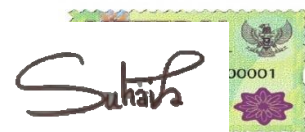
Nama : Miss Suhaila Maseng
NIM : 0501176340
Tempat/ Tgl. Lahir : Patani, 30 September 1995
Pekerja : Mahasiswa
Alamat : Jl.Utama Gg.Plamboyan No.222-1 Medan,20215

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI (SELATAN THAILAND) PERIODE 2015-2019**” benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 23 macth 2021

Yang Membuat pertanyaan



l Maseng

NIM 0501176340

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI

(PERIODE 2015-2019)

Oleh

Miss Suhaila Maseng

Nim. 0501176340

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada program studi Ekonomi Islam Syari'ah

Medan, 08 March 2020

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIP.2010057302

Pembimbing II



Tri Inda Fadhila Rahman, S.E.I, M.E.I

NIP.199101292015032008

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



IMSAR M.Si

NIP.198703032015031004

ABSTRAK

Miss Suhaila Maseng, Nim 0501176340, judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Harga dan Luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang selatan Thailand periode 2015-2019**”

Padi merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Pendapatan yang didapatkan oleh petani terkadang tidak tetap hal ini dipengaruhi oleh harga dan luas lahan yang berubah. Harga (price) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Luas lahan adalah tanah dimana usahatani dapat dilakukan. Penelitian ini dilakukan Nadpadang selatan Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani pada Periode 2015-2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data time series (periode atau kurun waktu). Data ini di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang (selatan Thailand), karena semakin tinggi harga dan luas lahan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang juga meningkat.

Kata Kunci : Harga, Luas Lahan dan Pendapatan Petani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga dan Luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang selatan Thailand periode 2015-2019” ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 Penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak hingga selesainya skripsi ini, diantaranya:

1. Orang tua saya, Areefin Maseng yang senantiasa memberi semangat dan selalu berdoa kepada Allah untuk anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Dr. Marliyah, MA. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag Selaku Pembimbing Akademik saya
6. Bapak Hendra Harmain, SE, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Tri Inda Fadhilah Rahma, S. E. I, M. E. I. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
7. Seluruh teman-teman yang selalu memberi semangat dan memberi pertolongan sehingga selesai.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari

bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata saya mengucapkan sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 macth 2021

Penulis

A black rectangular box containing a handwritten signature in red ink that reads "Suhars".

MISS ENG

Nim 0501176340

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian harga.....	11
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga.....	12
2. Metode Penetapan Harga.....	14
3. Jenis-jenis Penetapan Harga.....	14
4. Tujuan penetapan harga.....	15
B. Luas Lahan.....	18
1. Pengertian Luas Lahan.....	18.
2. Manfaat luas lahan.....	20
3. Kesesuaian Lahan.....	21

C. Pendapatan.....	22
1. Pengertian pendapatan.....	22
2. Klasifikasi pendapatan.....	23
3. Faktor –faktor pendapatan.....	24
4. Fungsi pendapatan.....	25
D. Kajian terdahulu.....	28
E. Kerangka teori.....	32
F. Kerangka konseptual.....	32
G. Hipotensis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	34
C. Jenis dan sumber data.....	34
D. Populasi dan sampel.....	34
E. Teknik pengumpulan data	35
F. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran lokasi penelitian.....	41
B. Lokasi penelitian.....	44.
C. Analisis data.....	44
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Thailand merupakan negara yang sangat berjaya di peringkat antara bangsa. Padi adalah tanaman yang paling penting di Negara Thailand. Thailand adalah pengeksport utama dalam pasaran beras dunia dan Thailand berlatar belakang agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga memberi kan peluang perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang, diantaranya komoditas perkebunan, perkebunan yang bisa diandalkan sebagai usaha yang menguntungkan pengembangan produk.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba dan rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan atau beban maupun biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman.¹ Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan juga memiliki andil besar dalam menghasilkan produksi suatu tanaman dan tentunya sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani. Lahan memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil panen yang cukup besar. Semakin besar kemungkinan tingginya pendapatan yang di peroleh dari panen yang cukup memuaskan. Selain dari luas lahan yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga. Harga yang ditetapkan oleh pasar

¹ Miftakhuriza, Pengaruh Luas Lahan terhadap produksi, Scholar.unand.ac.id di unduh pada tanggal 21 maret 2018

uga menyebabkan naik turutnya pendapatan para petani karena harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Harga (*price*) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Penetapan dan persaingan harga juga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Namun banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum kurang direvisi untuk dapat menangkap perubahan pasar, penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya, harga kurang bervariasi untuk bermacam produk, segmen pasar dan saat pembelian. Penetapan harga jual produk merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan rencana bisnis dan strategi pemasaran perusahaan, karena langsung berpengaruh terhadap pelanggan dan perusahaan.²

Menurut Gilarso (1994:109) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

Menurut Kimin dalam Suzana pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.³ Pendapatan adalah

² Aqwa Naser Daulay dan M. Lathief Ilhamy Nasution, Manajemen Perbankan Syariah, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2016, H, 61.

³ Rico Phahlevi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan, eournal.unp.ac.id di unduh pada tanggal 20 maret 2018.

penghasilan seseorang baik berupa pendapatan Utama maupun pendapatan tambahan. Pendapatan yang didapatkan oleh petani padi juga terkadang tidak tetap setiap tahunnya yang disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petani yang tidak begitu memadai. Semakin luas lahan yang dimiliki maka kemungkinan besar pendapatan petani semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Harga (*price*) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Penetapan dan persaingan harga juga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Namun banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum kurang direvisi untuk dapat menangkap perubahan pasar, penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya, harga kurang bervariasi untuk bermacam produk, segmen pasar dan saat pembelian. Penetapan harga jual produk merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan rencana bisnis dan strategi pemasaran perusahaan, karena langsung berpengaruh terhadap pelanggan dan perusahaan.⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

***Research Gap* Harga Terhadap Pendapatan Petani**

Judul	Hasil penelitian	Penelitian
Pengaruh harga terhadap pendapatan petani	Harga mempunyai pengaruh positif dan	1. Rico Phahlevi 2. Nisha Selvia, Ansofino dan

⁴ Aqwa Naser Daulay dan M. Lathief Ilhamy Nasution, Manajemen Perbankan Syariah, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2016, H, 61.

	signifikan terhadap pendapatan petani	Putri Meliza Sari
	Harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani	1. Juniati

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh harga terhadap pendapatan petani yang diteliti oleh Rico Phahlevi, Nisha Selvia, Ansofino dan Putri Meliza Sari menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati yang menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Tabel 1.2

***Research Gap* Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Judul	Hasil penelitian	Penelitian
Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani	Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta 2. Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna 3. Desi Gustina Rina Selva

		Johan dan Riadi Armas 4. Weriantoni, Fini Fibrini, Silvia Dan Enjelia
	Luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani	1. Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani yang diteliti oleh Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, Desi Gustina, Rina Selva Johan dan Riadi Armas menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina yang menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Nadpadang selatan Thailand dipengaruhi oleh biaya produksi. Pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand lima tahun terakhir pada setiap tahunnya tidak terus menerus mengalami kenaikan. Pendapatan dari 2015-2019 juga mengalami fluktuasi yang tidak di prediksi para petani seperti menurunnya jumlah produksi karena besar kecilnya jumlah produksi sangat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan observasi awal kenyataannya data yang di peroleh sebagai berikut

Tabel 1.3

Data harga, luas lahan dan pendapatan rata-rata pertahun di Nadpadang selatan Thailand.

No.	Tahun	Harga rata-rata pertahun (Rp)	Luas lahan rata-rata pertahun (Ha)	Pendapatan rata-rata pertahun (Rp)
1.	2015	40	2.72	92.08
2.	2016	35	2.86	82.22
3.	2017	45	2.94	97.6
4.	2018	46	3.08	99.32
5.	2019	50	3.24	103.82

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga padi rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi (naik turun) seperti lima tahun terakhir 2015-2019. Fluktuasi yang terlihat jelas dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sedangkan dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga luas lahan lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya pergantian tanaman padi.

Begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani juga mengalami kenaikan yang cukup baik dan meningkat pada setiap tahunnya selama lima tahun terakhir dari 2015-2019 dan kenaikan yang cukup drastis terjadi di dua tahun terakhir 2018-2019. Sedangkan hasil panen yang diperoleh petani padi di

Nadpadang selatan Thailand dapat dikatakan stabil atau mengalami ketetapan pada setiap kali panen.

Harga produksi sawah padi di Nadpadang (selatan Thailand) di lima tahun terakhir mengalami fluktuasi (naik turun). Masalah harga komoditi hasil pertanian terutama komoditi sawah padi sering tidak stabil dan tentunya sangat merugikan para petani karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Hasil panen padi yang diterima oleh petani padi tidak selalu baik, pasti ada kecacatan. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh harga padi dan luas lahan terhadap pendapatan padi. Peneliti akan melakukan penelitian di Nadpadang selatan Thailand. Dipilih kampung ini karena penduduk sebagian besar adalah petani padi.

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani , sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Mubyarto menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan.⁵ Semakin luas lahan maka semakin efisien usaha tani yang dilakukan. Tingkat efisien sebenarnya terletak pada penerapan teknologi.

Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena

⁵ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Peltihan terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Dikecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ep Unud, 6 (8): 1601-1627

harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶

Pengaruh harga terhadap pendapatan padi

Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian suatu harga haruslah dihubungkan dengan barang dan pelayanan yang akhirnya akan sama dengan sesuatu produk dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penetapan harga yang dilakukan dan disesuaikan terhadap padi maka semakin baik pendapatan petani.

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan padi

Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan atau areal tempat penanaman padi maka semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semakin baik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI NADPADANG KECEMATAN BANGKAO KABUPATEN SAIBURI PROVINSI PATANI (SELATAN THAILAD) PERIODE 2015-2019"**

⁶ Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variable Intervening Di Desa Janggura Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017. Hlm.4

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga padi yang sering mengalami fluktuasi.
2. Masih adanya lahan yang belum ditanami.
3. Adanya kecacatan pada padi sehingga hasil panen tidak sesuai.
4. Kesesuaian lahan dengan kondisi tanaman padi.
5. Perolehan satu produksi padi pada satu kali panen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya pada pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang selatan Thailand.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah:

- A. Apakah harga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand?
- B. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand?
- C. Apakah harga dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga secara parsial terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand.

2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan secara parsial terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan secara simultan terhadap jumlah pendapatan padi di Nadpadang selatan Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap jumlah pendapatan padi.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang masalah harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap jumlah pendapatan padi.

3. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga

Pengertian harga dapat didefinisikan sebagai alat tukar, hal ini seperti yang dikemukakan oleh William J. Stanton terjemahan Y, Yammanto bahwa “harga adalah jumlah uang (kemungkinan di tambah beberapa barang) yang dibutuh untuk memperoleh beberapa kombinasi beberapa sebuah produk dengan pelayan menyertainya”.

Berdasarkan definisi tersebut maka harga merupakan jumlah uang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan barang dan pelayanan yang akhirnya akan samadengan sesuatu yaitu produk dan jasa, hal ini seperti yang dikemukakan oleh E Jerome MC. Carthy terjemahan Gunawan H. bahwa harga adalah “apa yang dibebankan untuk sesuatu. Setiap transaksi dagang dapat dianggap sebagai suatu pertukaran uang, uang adalah harga untuk sesuatu”.

Tujuan perusahaan melalui penetapan harga menurut Philip Kotler terdapat enar tujuan yaitu:

1. Bertahan hidup
2. Maksimalisasi laba jangka pendek
3. Maksimumkan pendapatan jangka pendek
4. Pertumbuhan penjualan maksimum
5. Menyaring pasar secara maksimum
6. Unggul dalam suatu produk ⁷

⁷ Fajar Laksana, Manajemen Pemasaran Pendekatan Pratis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). h. 105-106

Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Sebagian konsumen bahkan mengidentifikasi harga dengan nilai.⁸

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga

Faktor faktor yang mempengaruhi harga meliputi:

1. Demand for the product, perusahaan perlu memperkirakan permintaan terhadap produk yang merupakan langkah penting penetapan harga sebuah produk.
2. Target share of market, yaitu market share yang ditargetkan oleh perusahaan.
3. Competitive reactions, yaitu reaksi pesaing.
4. Use of creamps-skirming pricing of penetration pricing, yaitu mempertimbangkan langkah-langkah yang diperlu diambil pada saat perusahaan memasuki pasar dengan harga yang tinggi atau dengan harga yang rendah.
5. Parts of the marketing mix, yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan marketing mix (kebijakan produk, kebijakan promosi dan saluran distribusi).
6. Biaya untuk memproduksi atau membeli produk.
7. Produk line pricing, yaitu penetapan harga terhadap produk yang saling berhubungan dalam biaya, permintaan maupun tingkat persaingan.

⁸ Philips Kotler dan Gary Amsstrong, Prinsip-prinsip pemasaran, (Jakarta: Prehanlindo,2001), h.135.

8. Berhubungan dengan biaya yaitu penetapan harga dimana kedua macam produk mempunyai hubungan dalam biaya.
9. Mengadakan penyesuaian harga.

Faktor-faktor yang dipengaruhi harga meliputi:

1. Volume penjual, pada umumnya semakin tinggi harga maka semakin rendah volume penjualan dan sebaliknya.
2. Pendapatan dari penjualan, kenaikan harga produk dapat menyebabkan berkurangnya jumlah penjualan dalam persentase tertentu, sehingga menurunkan pendapatan dari hasil penjualan
3. Laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (profitabilitas), Tarik menarik antara harga dengan jumlah penjualan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba penjualan perusahaan.
4. Pangsa pasar, besarnya harga jual akan menentukan besarnya pangsa pasar kita dibandingkan dengan para pesaing.
5. Citra perusahaan, harga ditentukan suatu perusahaan akan menentukan citra perusahaan tersebut di mata konsumennya.

Kesalahan dalam penetapan harga yang dapat dilakukan perusahaan antara lain:

1. Penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya.
2. Harga tidak cepat direvisi sesuai dengan perubahan pasar
3. Harga ditetapkan secara independen dari bauran pemasaran lainnya dan bukan sebagai unsur intristik dari strategi penentuan posisi pasar.
4. Harga kurang bervariasi untuk berbagai macam produk, segmen pasar dan saat pembelian.

2. Metode Penetapan Harga

1. Cost oriented pricing, adalah penetapan harga yang semata-mata memperhitungkan biaya-biaya dan tidak berorientasi pada pasar. Terdiri dari 2 macam:

- 1). Mark up pricing dan cost plus pricing cara penetapan harga yang sama, yaitu menambahkan biaya per unit dengan laba yang diharapkan. Mark up pricing digunakan di kalangan pedagang pengecer sedangkan cost plus pricing digunakan oleh manufaktur.
 - a. Target pricing, yaitu suatu penetapan harga yang jual berdasarkan target rate of return dari biaya total yang ditambah laba yang diharapkan pada volume penjualan yang diperkirakan.

2. Demand oriented pricing, penentuan harga dengan mempertimbangkan permintaan, keadaan pasar dan keinginan konsumen.

Terdiri dari:

- a. Perceived value pricing, yaitu berapa nilai produk dalam pandangan konsumen terhadap yang dihasilkan konsumen.
 - b. Demand differential pricing, yaitu menetapkan harga jual produk dengan dua macam harga atau lebih.
3. Competition oriented pricing, menetapkan harga jual yang berorientasi pada pesaing. Terdiri dari:
- a. Going rate pricing, suatu penetapan harga di mana perusahaan berusaha menetapkan harga setingkat dengan rata-rata industri.
 - b. Sealed bid pricing, yaitu suatu penetapan harga didasarkan pada tawaran yang diajukan oleh pesaing.

3. Jenis-jenis Penetapan Harga

1. Penetapan harga per wilayah geografis, yaitu melibatkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai harga produk bagi konsumen yang berada di berbagai tempat di seluruh negeri.

2. Potongan harga dan imbalan khusus (*Price discount and allowances*).
3. Penetapan harga promosi (*promotion pricing*), yaitu penetapan harga di bawah daftar harga bahkan dibawah harga pokok, yang dilakukan pada saat tertentu dalam rangka promosi.
4. Penetapan harga diskriminasi (*discriminatory pricing*), terjadi bila perusahaan menjual barang atau jasa yang berbeda-beda meskipun perbedaan biaya produk tersebut tidak proposional dengan perbedaan harga.
5. Penetapan harga produk baru (*New - product pricing*) yaitu penetapan harga yang berbeda antara pada bauran produk asli yang dilindungi oleh pihak paten dengan produk yang meniru produk yang sudah ada.
6. Penetapan harga dalam bauran produk.

5. Tujuan penetapan harga

Tujuan dari ditetapkannya harga adalah:

1. *Profit maximalization* (maksimalisasi keuntungan), yaitu untuk mencapai maksimalisasi keuntungan.
2. *Market share pricing* (penetapan harga untuk merebut pangsa pasar).
Dengan harga yang rendah, maka pasar akan dikuasai, syaratnya:
 - a. Pasar cukup sensitif terhadap harga
 - b. Biaya produksi dan distribusi turun jika produksi naik
 - c. Harga tunun, pesaing sedikit.
- d. *Market skimming pricing*, Jika ada sekelompok pembeli yang bersedia dengan harga yang tinggi terhadap produk yang ditawarkan maka perusahaan akan menetap harga yang tinggi walaupun kemudian harga tersebut akan turun lagi, syaratnya:
 - 1) Pembeli cukup
 - 2) Perubahan biaya distribusi lebih kecil dari perubahan pendapatan.

- 3) Harga naik tidak terlalu bahaya terhadap pesaing.
- 4) Harga naik menimbulkan kesan produk yang superior
- d. *Current revenue pricing* (penetapan laba untuk pendapatan maksimal), penetapan harga yang tinggi untuk memperoleh revenue yang cukup agar uang kas cepat kembali.
- e. *Target profit pricing* (penetapan harga untuk sasaran). Harga berdasarkan target penjualan dalam periode tertentu.
- f. *Promotional pricing* (penetapan harga untuk promosi). Penetapan harga untuk suatu produk dengan maksud untuk mendorong penjualan produk-produk lain. Ada dua macam yaitu:
 - 1) *LOSS leader pricing*, penetapan harga untuk suatu produk agar mendorong penjualan produk yang lain.
 - 2) *Prestice pricing*, penetapan harga yang tinggi untuk suatu produk guna meningkatkan image tentang kualitas.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang.

- 1) Harga yang ditawarkan bervariasi
- 2) Keterjangkauan harga
- 3) Harga produk pesaing
- 4) Harga sesuai dengan manfaat
- 5) Harga sesuai dengan kualitas⁹

Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, konsumen mempunyai anggapan bahwa harga mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik. Pada umumnya harga mempunyai pengaruh yang positif dengan kualitas,

⁹ Nitisemito Alex, Marketing, (Balai Aksara:Jakarta,2007),h.57.

semakin tinggi harga maka semakin tinggi kualitas suatu produk. Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa (4):29¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ الَّذِينَ لَا يَأْكُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

" Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu "

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harga adalah yang menentukan suatu transaksi jual beli, harga tidak menjadi sarana untuk menipu konsumen atau pembeli dalam transaksi karena hal itu merupakan jalan yang tidak benar, seperti menaikkan harga dengan kualitas produk yang tidak layak akan merugikan masyarakat.

Menurut pandangan Ibnu Taimiyah (661-728 H), mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara produsen dan konsumen baik dari pasar out put (barang) ataupun in put (faktor-faktor produksi). Adapun harga diartikan sebagai jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu, Harga yang adil merupakan harga dibayarkan untuk suatu objek tertentu yang diberikan pada waktu dan tempat diserahkan barang tersebut.

Sebagian ulama menolak peran negara untuk mencampuri urusan ekonomi, diantaranya untuk menetapkan harga sebagian ulama yang lain membenarkan negara untuk menetapkan harga, Perbedaan pendapat ini berdasarkan pada khabar yang diriwayatkan oleh Anas yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi sebagaimana berikut:

"Orang-orang mengatakan, Wahai Rasulullah harga mulai melonjak. patoklah harga untuk kami. Rasulullah bersabda: Sesungguhnya hanya Allah swt yang mematok

¹⁰ Al Aliyy, AL-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006). h. 65.

hargal, yang menyempitkan dan mlapangkan rizki, dan saya sungguh berharap bertemu Allah swt. Dengan kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezaliman dalam masalah darah dan harta.

B. Luas Lahan

1. Pengertian Lulas Lahan

Lahan merupakan bagian bentang alam (*landscape*) yang secara luas mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alam yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Dalam menentukan kesesuaian lahan, topografi adalah keadaan relief atau kelerengan permukaan lahan yang dapat mendukung usaha pertanian.

Dalam suatu bentang lahan, kombinasi beberapa jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanamnan pohon, baik berupa kebun campuran, kebun berpehon pelindung maupun kebun campuran sangat direkomendasikan untuk mencapai perkebunan berkelanjutan.¹¹

Sedangkan menurut Mubyarto luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Hermanto dalam (Djamali Abdoel), bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu:

- a. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
- b. Golongan petani sedang (0,5-2 hekter)

¹¹ Rusdi Evizal, M.S. Dasar-dasar Produksi Perkebunan, (Yogyakarta Graha Ilmu,2014), h.31-32.

- c. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
- d. Golongan buruh tani tidak bertanah

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami makin semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Di pedesaan petani masih menggunakan ukuran tradisional. Misalnya patok dari jengkal (Rahim).¹²

Jadi dari kedua pendapat di atas mengartikan luas lahan merupakan faktor produksi yang terpenting dalam pertanian dan perkebunan. Luas lahan menjadi salah satu tolak ukur tanaman bisa berkembang dengan baik. Luas lahan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil usahatani masyarakat.

Evaluasi lahan memerlukan sifat - sifat fisik lingkungan suatu Wilayah yang dirinci ke dalam kualitas lahan (*land qualities*), dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan. Beberapa karakteristik lahan umumnya mempunyai hubungan satu sama lainnya di dalam pengertian kualitas lahan dan akan berpengaruh terhadap jenis penggunaan atau pertumbuhan tanaman dan komoditas lainnya yang berbasis lahan (peternakan, perikanan, kehutanan). Karakteristik yang digunakan untuk evaluasi lahan dapat disesuaikan menurut kepentingan dan ketersediaan data, Karakteristik yang digunakan Balai Besar Sumberdaya lahan pertanian (2009) adalah temperatur, ketersediaan air (curah hujan), ketersediaan oksigen, media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman

¹² Miftakhuriza, Pengaruh Luas Lahan terhadap produksi, Scholar.unand.ac.id di unduh pada tanggal 21 maret 2016

tanah), bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyiapan lahan (batuan di permukaan).¹³

2. Manfaat luas lahan

Lahan pertanian merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, sebab sebagai penopang kehidupan manusia baik output yang dihasilkan maupun keberadaan sebagai penyeimbang alam. Walau tilak dipungkiri permasalahan yang berkembang di seputar lahan pertanian lebih sering berpusat pada aspek ekonomi.

Menurut Irawan dan Nuogroho dalam areal pertanian khususnya lahan pertanian garis besar mendatangkan dua jenis manfaat yaitu:

- a. Manfaat atas penggunaan yang ada (*uses values*)
 - b. Manfaat ini dihasilkandari eksploitasi atau kegiatan usaha tani di lahan pertanian, Uses values terdiri dari dua jenis yaitu, Manfaat lang langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung ditandai oleh produk yang terukur secara riil dan dapat ditransaksikan dalam bentuk harga (*marketable output*) serta berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan manfaat yang tidak terukur dengan uang (*unpriced benefit*) namun secara langsung dapat dirasakan masyarakat seperti fungsi ketahanan pangan.
 - c. Manfaat Bawaan
 - d. Manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktivitas usaha tani, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa yang akan datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (*biodiversity*).
- Lahan pertanian membawidak langsung berkaitan dengan aspek lingkungan hidup. Manfaat terdiri atas mencegah terjadinya banjir,

¹³ Rusdi Evizal, M.S. Dasar-dasar Produksi Perkebunan (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),h.

pengendali keseimbangan tata air, pengurai limbah organik, mencegah erosi, mencegah pencemaran udara dan suasana lingkungan khas pedesaan. Manfaat lahan pertanian yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup ini selanjutnya dikenal sebagai multifungsi lahan.¹⁴

3. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu bahan untuk membudidayakan suatu komoditas tertentu. Secara umum klasifikasi kesesuaian lahan dapat dibedakan sebagai kesesuaian lahan actual dan kesesuaian lahan potensial. Kesesuaian lahan actual kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman tertentu tanpa perbaikan dari karakteristik lahan, sedangkan kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian lahan untuk tanaman tertentu setelah perbaikan dari karakteristik lahan seperti pembuatan parit dan pembuatan teras.

Evaluasi lahan merupakan kegiatan untuk menentukan tingkat kesesuaian suatu lahan untuk membudidayakan tanaman tertentu. Dalam membangun perkebunan, evaluasi lahan sangat penting, usaha perkebunan tidak dapat bersifat coba-coba karena biaya investasi besar dan masa produktif lama sehingga perencanaan harus matang. Evaluasi lahan merupakan kegiatan interpretasi data sumber daya lahan untuk suatu tujuan tertentu melalui kegiatan membandingkan syarat tumbuh tanaman tertentu terhadap karakteristik lahan.¹⁵

Luas lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian karena tanah merupakan dimana usahatani dapat tumbuh. Ada beberapa lahan yang belum memiliki pemilik atau tanah mati (ilya'ul mawat). Yang di maksud tanah mati itu adalah tidak ada tanda - tanda seseorang memilik

¹⁴ Hamdi Sari Maryoni, Pengaruh Luas Lahan Pertanian dan Biaya Pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi Kasus Desa KEPENUHAN Raya), dalam jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, V(1): Januari 201, h.44.

¹⁵ Rusdi Evizal, M.S. Dasar-dasar Produksi Perkebunan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.34.

tersebut contohnya tidak pagar atau tanaman yang ditanam disana maka cara untuk menghidupkan tanah itu kembali dengan cara mengelola atau merawat dengan menanam tanaman di tanah tersebut. Hak kepemilikan ini ditetapkan berdasarkan hadist Rasulullah saw.

“Siapa saja yang telah mengelola sebidang tanah, yang bukan menjadi hak orang lain, maka dialah yang lebih berhak.” (HR.bukhari dan Aisyah)¹⁶

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al A'raf (7):58.

والبلد الطيب يخرج نباته بإذن ربه والذي خبث لا يخرج إلا نكداً كذلك نصرّف الأيت لقو يشكرون

”

“Dan tanah yang baik, tanaman - tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah. dan tanah yang buruk, tanaman - tanamannya tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (Kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita miliki apabila kita jaga dan rawat dengan baik maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi kita. Dan Allah swt senantiasa memberikan nikmat bagi hambanya yang selalu bersyukur kepada-nya.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha. laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara

¹⁶ Farid Maruf, Tanah Pertanian dalam Politik Ekonomi Islam, <https://faridmaruf2010.wordpress.com>. Di unduh pada tanggal 6 juni 2018.

pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Menurut Bahari (dalam Hijratulaili) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Sedangkan menurut Arsyad pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antarnegara maju dengan negara berkembang.¹⁷

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa manusia bebas. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ini melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

2. Klasifikasi Pendapatan

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang di peroleh tanpa memberikan suatu kegiatan ataupun yang diterima penduduk suatu negara.

¹⁷ Rico Phahlevi, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, ejournal.unp.ac.id di unduh pada tanggal 20 maret 2018.

- b. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan. sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.¹⁸

3. Faktor-faktor Pendapatan

Menurut Boediono income seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga perunit dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor berbeda yaitu:

- a. Permintaan dan penawaran tanah, tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.
- b. Permintaan dan penawaran modal, modal mempunyai penawaran yang lebih elitis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*Saving*) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.
- c. Permintaan dan penawaran tenaga kerja, tenaga kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun.¹⁹

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomian yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi

¹⁸ Gusnita, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Padi di Kecamatan Silaut Kabupaten Pasisir Selatan, <https://sholar.google.co.id>, Diunduh pada tanggal 21 maret 2018.

¹⁹ Boediono, Ekonomi Makro, (Yogyakarta: BPEE, 2002), H,170.

dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah tingkat yang lebih tinggi.²⁰

4. Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang akan akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Dalam usahatani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Biaya

FC Biaya Tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses

²⁰ Juniati, Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim, repositoryuin-alauddin.ac.id di unduh pada tanggal 31 agustus 2018.

produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR Total penerimaan (total revenue)

TC Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q-produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC- Biaya variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani padi dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut

sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

Menurut ekonomi islam pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode yang pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah) dan yang kedua bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta uang atau gaji sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukannya. Firman Allah SWT dalam Surah Al Hasyr (59):7.

"Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Raasul-Nya (yang berasal dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan. agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendapatan yang kita peroleh tidak hanya milik kita seorang tetapi ada hak orang lain di dalamnya. Apabila pendapatan yang kita hasilkan dari kebun padi maka pendapatan itu harus kita terapkan metode bagi hasil. Dimana tenaga kerja yang bekerja di lahan kita itu harus kita upah alau gaji.

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi. Imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Sunnah yaitu:

Hadist riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, diriwayatkan oleh Umar ra. bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda,"berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya".

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan all dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.²¹

D. Kajian terdahulu

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. dimana peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai tolak ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1

Daftar penelitian sebelumnya

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Hamdi sari Maryoni (2012)	Pengaruh luas lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (studi kasus Desa Kepenuhan Raya)	Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa semakin tinggi luas lahan. dan biaya perawatan dari sampel maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Variabel biaya pemeliharaan dan luas lahan berpengaruh secara signifikan

²¹ Muslihin Al-Hafizh, Pendapatan Menurut Hukum Islam, Dunduh pada tanggal 15 oktober 2018.

			pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0.00) terhadap petani terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0.051)
2.	Rico Pahlevi (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kota padang panjang	<p>Hasil penelitian yang dilakukan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (sig 0.000). artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. 2) luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan., harga jual padi, biaya usaha tani

			dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.
3.	Ni Nyoman Tri Astari (2016)	Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus Desa Pelage Kecamatan Petang Kabupaten Bandung	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja, secara langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Melalui produksi bahwa luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Luas lahan maupun pelatihan secara langsung tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Maka bisa disimpulkan bahwa produksi tidak memidiasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan. Tenaga kerja di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap</p>

			pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikansi terhadap produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
4.	Sahrah (2018)	Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Litur Tasik Kec.Sawit Sebrang Kab.Langkat Periode 2013-2017.	Dari penelitian, menunjukkan bahwa harga, luas lahan dan hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang ada di Desa Sei Litur Task.
5.	Putu Crisdandi	Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di desa tirta sari pada tahun 2014	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petaniticengkeh di desa tirta sari pada tahun 2014.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

- a) Pada variabel bebas terdapat 3 variabel yaitu harga padi, luas lahan dan hasil panen dan 1 variabel terikat yaitu pendapatan petani.
- b) Pada lokasi penelitian dan objek penelitian ini dilakukan di Nadpadang Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori pendukung, berikut kerangka teoritis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan padi

Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian suatu harga haruslah dihubungkan dengan barang dan pelayanan yang akhirnya akan sama dengan sesuatu produk dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penetapan harga yang dilakukan dan disesuaikan terhadap padi maka semakin baik pendapatan petani.

2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan padi

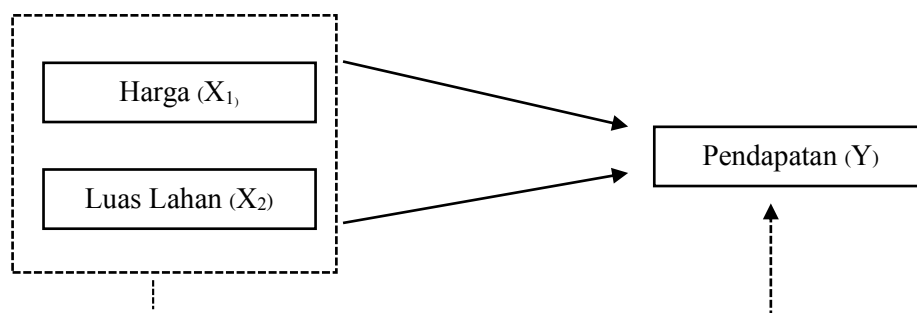
Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan atau areal tempat penanaman padi maka semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semakin baik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

3. Pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan padi

Telah dijelaskan masing-masing kerangka teoritis tentang hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Semakin baik penetapan harga, luas lahan dan hasil panen dapat mendorong peningkatan terhadap pendapatan petani padi.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 kerangka



Keterangan:

- a) Garis bersambung : Hubungan secara Parsial
- b) Garis putus-putus : Hubungan secara Simultan

G. Hipotesis

Hipotesa adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Atas dasar pemikiran di atas, penulis membuat hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

H₀₁: Harga secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

Ha₂: Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

H₀₂: Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

Ha₃: Harga dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

H₀₃: Harga dan luas lahan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nadpadang, Kecamatan bangkao Kabupaten patani (Selatan Thailand). Waktu penelitian selama 5 tahun dari periode 2015-2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu (time series). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada.²² Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung seperti buku, laporan atau arsip baik yang sudah dipublikasi maupun yang belum dipublikasikan pada tahun 2015-2019. Data sekunder data juga diperoleh dari instansi yang bersangkutan maupun web atau BPS.

D. Populasi dan sampel

Data yang digunakan dalam penelitian, dapat berupa populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

²² Jogiyanto, Metode Penelitian Bisnis, (BBEE: Yogyakarta,2007) h,81.

dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.²³ Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah harga sawah padi dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawah padi, dan objek yang akan diteliti yaitu data populasi tahun 2015 sampai dengan 2019 dari Kantor Desa Nadpadang Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu²⁴

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di desa nadpadang selatan thailand, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 820 orang, Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi pertahunan Desa Nadpadang selama 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data yang dibuat

Definisi operasional variabel ditujukan untuk menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian dan diukur dengan indikator-indikator yang diambil dari teori-teori yang berkaitan.

a) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pendapatan (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Indikator yang meliputi yaitu: (1) Jumlah Produksi (ton) (2) Harga (Rp) (3) Keuntungan.

²³ Rusiadi, Metode Penelitian Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Liisrel. Cetakan Pertama. (Medan:USU Press.2013).h.35

²⁴ Nurul Huda dan Hardianus Usman, Teori Aplikasi Statistik Pendekatan AnalisisEkonomi Islam, (Jakarta: Prenada Grup,2016).h. 25.

b) Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

1. Harga (X_1)

Harga adalah jumlah nilai yang dipertukarkan untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu barang. Indikator harga meliputi: (1) Kesesuaian Harga (2) Keterjangkauan Harga (3) Harga Produk (4) Daya Saing Harga

2. Luas Lahan (X_2)

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Indikatornya yaitu: (1) Tempat (2) Hektar (3) Luas Lahan

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data, akan didapatkan kesimpulan dalam penelitian. teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat.²⁵

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah mengumpulkan dan menganalisa serta menafsirkan data, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang teliti. Teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara detail mengenai suatu variabel. Menjelaskan nilai dan peringkat masing-masing

²⁵ Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 113.

variabel harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan pada periode 2015-2019 di Nadpadang.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square (OLS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berkontribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi residual dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-Pplot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu: jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varians konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar scatterplot model tersebut adalah:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

H. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap pendapatan kelapa swit adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Pendapatan (Dependent Variabel)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (Multiple Regression)

X_1 = Harga (Independent Variabel)

X_2 = Luas Lahan (Independent Variabel)

X_3 = Hasil Panen (Independent Variabel)

ϵ = Error term

I. Uji Hepotesis

Uji hepotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hepotesis dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:

1. Uji Parsial (uji t)

Menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (harga, luas lahan, jumlah produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t.

a. Nilai t -hitung $>$ t -tabel

T hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil perolehan data seperti SPSS (pada tabel coefficient dengan nama t).

b. Nilai signifikan harus $<$ derajat kepercayaan (umumnya derajat penelitian 0,05). Niali signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun hasil pengolahan SPSS (pada tabel coefficient dengan sign)

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji simultan dikatakan signifikan apabila:

- a. Nilai F hitung $>$ F tabel

F hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama F).

- b. Signifikan $F <$ derajat kepercayaan penelitian (0,05 pada umumnya) nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama sign).

J. Uji Determinan (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi penelitian

1. Searah kampung Nadpadang

Nadpadang adalah sebuah kampung yang terletak di wilayah patani (selatan Thailand). Di namakan Nadpadang oleh dicampur dua kalimah yaitu Nad arti pasar dalam Bahasa patani dan padang dicampur menjadi Nadpadang arti pasar di padang karena di masa dahulu di suatu kampung ini mengadakan pasar yang besar di tengah padang. Di kampung nadpadang kebanyakan berkebun.

2. Kondisi geograis kampung Nadpadang

Nadpadang merupakan salah satu kampung yang berada di Kabupaten Saiburi Provinsi Patani. Nadpadang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah utara kampung Taluban
 - b) Sebelah selatan kampung Pombing
 - c) Sebelah barat kampung Laha
 - d) Sebelah timur kampung Mengabangc
- ##### 3. Keadaan penduduk
- a) Jumlah penduduk

Adapun populasi penduduk di Nadpadang sekarang sebanyak 800 jiwa

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Nadpadang

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12	60	68	128
2	13-25	70	78	148

3	26-40	65	69	134
4	41-55	76	74	150
5	55-70	70	74	144
6	71+	56	60	116
	Jumlah	397	423	820

Sumber: kampung Nadpadang

b) Tingkat pendidik

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SD	500	61%
2.	SMP	300	37%
3.	SMA	100	12%
4.	S1	50	6%

Sumber: kampung Nadpadang

Berdasarkan keterangan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir di Nadpadang Kecamatan Bangkao Kabupaten Saiburi Prov. Patani hasilnya denganlulusan SD berjumlah 500 orang atau 61%, lulusan SMP berjumlah 300 orang atau 37%, dan lulusan SMA berjumlah 50 orang atau 6%, sementara untuk lulusan S1 tidak ada yang berprofesi sebagai petani. Hal ini menyatakan bahwa petani padi di Nadpadang Kecamatan Bangkao Kabupaten Saiburi Prov. Patani didominasi lulusan SD.

c) Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Yang sarasanya adalah mencapai kesejahteraan masyarakat. Mata pencaharian penduduk adalah pekerjaan pokok yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan mata pencaharian di Nadpadang Kecamatan Bangkao Kabupaten Saiburi Prov. Patani

Table 4.3

Mata pencaharian

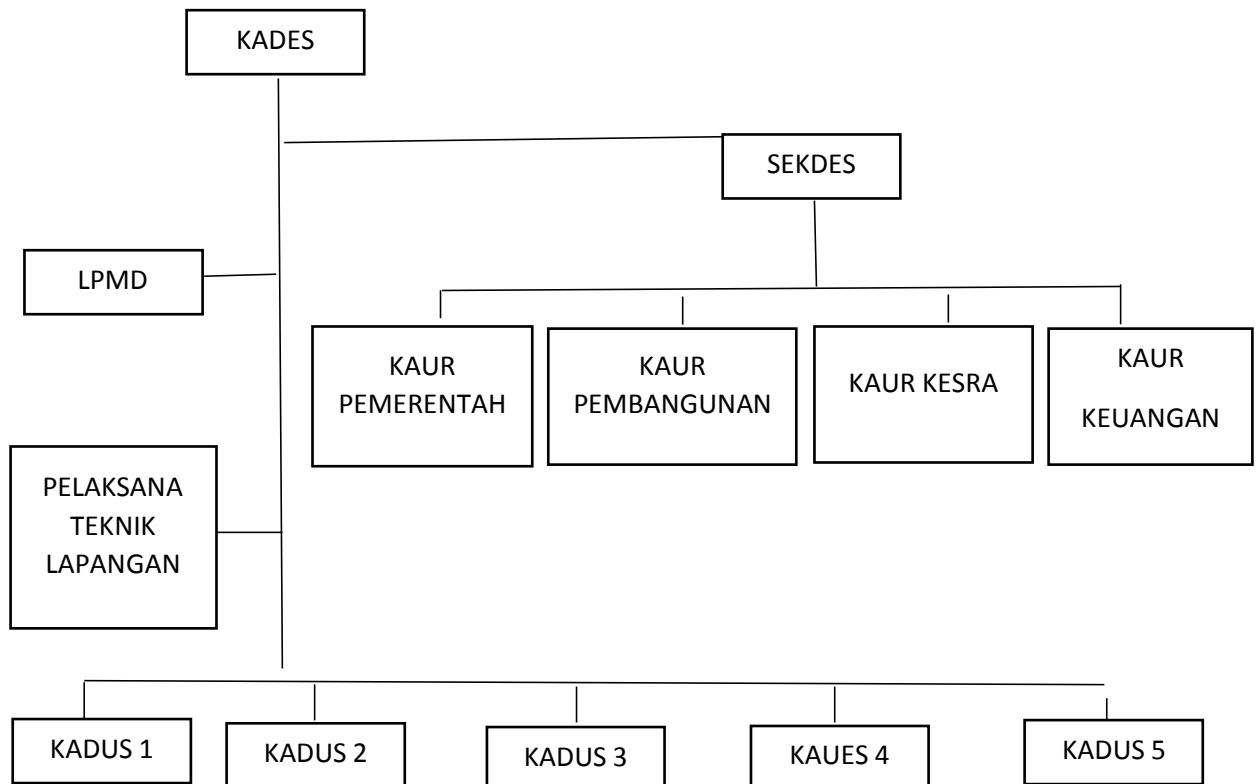
No.	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	100
2	Pendagang	50
3	Guru	50
4	Tukang kayu	10
5	Pengrajin	10

Sumber: kantor nadpadang

Gambar 4.1

Struktur organisasi

1. Setruktur Organisasi



B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Nadpadang Kecamatan Bangkao Kabupaten Saiburi Prov. Patani (Selatan Thailand)

C. Analisis data

1. Deskripsi data

Data harga, Luas Lahan dan Pendapatan padi Nadpadang Kecamatan Bangkao Kabupaten Saiburi Prov. Patani periode 2015-2019

Tabel 4.4**Harga padi periode 2015-2019**

No.	Tahun	Harga / kl
1	2015	32.000
2	2016	30.000
3	2017	35.000
4	2018	36.000
5	2019	40.000

Sumber: kantor Nadpadang

Dari tabel harga di atas, dapat dilihat bahwa harga padi pada kurun waktu selama 5 tahun mengalami pasang surut sampai kestabilan harga. Pada tahun 2015, harga padi mengalami pasang surut. Dari harga normal sampai penurunan pada tahun 2016 dapat dikatakan bahwa harga padi mengalami penurunan yang drastic dari harga pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2017-2019, harga padi mulai naik dengan harga normal biasanya. Bahkan pada tahun 2019, harga padi sudah mulai stabil dan naik sampai 100% pada tahun 2017.

Table 4.5**Luas lahan padi periode 2015-2019**

Luas Lahan Pertahun (Rai)					
Nama Petani padi	2015	2016	2017	2018	2019
1. Yamilah Sulong	2	2	2	3	3
2. Mayeeding Laerae	5	6	7	8	10
3. Yakop Derameng	2	2	2	3	3
4. Karusong Putih	2	3	3	3	3

5. Abdulloh Hamidong	2	3	3	3	3
6. Ayub Cheloh	2	2	2	2	2
7. Piyah Sulong	3	3	3	3	3
8. Saudah Saleh	3	3	3	3	3
9. Rokiyah Sahok	5	6	7	8	10
10.Khaliyoh Putih	3	3	3	3	3
11.Mdah Matasae	2	2	2	2	2
12. Ilham Yama	2	2	2	2	2
13.Khariyoh Samae	2	2	2	2	2
14. Arong Cheba	2	3	3	3	4
15.Mariyae Chema	3	3	3	3	3
16. Musitoh Sameng	2	2	2	3	4
17. Nisah Muma	2	2	2	3	3
18. Yunuh Karee	2	2	2	3	3
19. Ramelah Cheloh	5	7	8	8	10
20. Areefin Maseng	3	3	3	3	3
21. Aseman Chema	3	3	3	3	3
22. Rohing Chena	2	2	2	2	2
23. Hami Cheba	2	2	3	3	3
24. Doloh Sulong	2	2	2	2	2
25. Amesoh Adae	2	2	2	2	2
26. Yeederæ Cheba	3	3	3	3	3
27. Yariyoh Samae	2	2	2	2	2
28. Sakinah Karee	2	2	2	2	2
29. Sitiminah Sameng	3	3	3	3	3

30. Yaroda Chema	2	2	2	2	2
31. Romoh Samae	3	3	3	3	3
32. Napisah Derameng	2	2	2	2	2
33. Napisah Karee	3	3	3	3	3
34. Adae Karee	3	3	3	3	3
35. Tiyh Hawaenoi	3	3	3	3	3
36. Sarifah Kaji	3	3	3	3	3
37. Aminoh Yusuh	3	3	3	3	3
38. Beraheng Hayeebaraheng	3	3	3	3	3
39. Nuriyah Tameng	3	3	3	3	3
40. Abdulloh Yapa	3	3	3	3	3
41. Apinee Samae	3	3	3	3	3
42. Doha Hawaekaji	3	3	3	3	3
43. Saiffee Sulong	3	3	3	3	3
44. Baroree Sulong	3	3	3	3	3
45. Ahama Putih	3	3	3	3	3
46. Sityiriyoh Sulong	3	3	3	3	3
47. Karimah Malee	3	3	3	3	3
48. Sapinah Hawaekayi	3	3	3	3	3
49. Doromae Samae	3	3	3	3	3
50. Lateh Samae	3	3	3	3	3
	136	143	147	154	162

Sumber : kantor desa nadpadang

Luas lahan pada kurun waktu selama 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan atau penambahan luas lahan.

Table 4.6
pendapatan padi periode 2015-2019

Pendapatan Pertahun					
Nama Petani padi	2015	2016	2017	2018	2019
1. Yamilah Sulong	38.400.000	36.000.000	42.000.000	64.800.000	72.000.000
2. Mayeeding Laerae	96.000.000	108.000.000	147.000.000	172.800.000	240.000.000
3. Yakop Derameng	38.432.000	36.000.000	42.000.000	64.872.000	72.120.000
4. Karusong Putih	38.400.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
5. Abdulloh Hamidong	38.400.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
6. Ayub Cheloh	38.400.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
7. Piyah Sulong	57.600.000	54.000.000	63.000.000	64.872.000	72.000.000
8. Saudah Saleh	57.664.000	54.000.000	63.000.000	64.872.000	72.120.000
9. Rokiyah Sahok	57.664.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
10. Khaliyoh Putih	57.664.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
11. Mdah Matasae	38.400.000	36.060.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
12. Ilham Yama	38.432.000	36.060.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000

13.Khariyoh Samae	38.432.000	36.060.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
14. Arong Cheba	38.400.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	96.000.000
15.Mariyae Chema	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
16. Musitoh Sameng	38.400.000	36.000.000	42.000.000	64.800.000	96.000.000
17. Nisah Muma	38.400.000	36.000.000	42.000.000	64.800.000	72.000.000
18. Yunuh Karee	38.400.000	36.000.000	42.000.000	64.800.000	72.120.000
19. Ramelah Cheloh	96.000.000	126.000.000	168.000.000	172.800.000	240.000.000
20. Areefin Maseng	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.000.000
21. Aseman Chema	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.000.000
22. Rohing Chena	38.432.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
23. Hami Cheba	38.432.000	36.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
24. Doloh Sulong	38.432.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
25. Amesoh Adae	38.432.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000

26. Yeederæ Cheba	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
27. Yariyoh Samae	38.400.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
28. Sakinah Karee	38.432.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
29. Sitiminah Sameng	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
30. Yaroda Chema	38.400.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
31. Romoh Samae	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
32. Napisah Derameng	38.400.000	36.000.000	42.000.000	43.200.000	48.000.000
33. Napisah Karee	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
34. Adae Karee	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.120.000
35. Tiyh Hawaenoi	57.600.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
36. Sarifah Kaji	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.120.000
37. Aminoh Yusuh	57.600.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
38. Beraheng Hayeebaraheng	57.664.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
39. Nuriyah Tameng	57.600.000	54.000.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000

40. Abdulloh Yapa	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.120.000
41. Apinee Samae	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
42. Doha Hawaekaji	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
43. Saiffee Sulong	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.120.000
44. Baroree Sulong	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.120.000
45. Ahama Putih	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.120.000
46. Sityiriyoh Sulong	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.120.000
47. Karimah Malee	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.800.000	72.000.000
48. Sapinah Hawaekayi	57.600.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.120.000
49. Doromae Samae	57.664.000	54.060.000	63.000.000	64.872.000	72.000.000
50. Lateh Samae	57.664.000	54.000.000	63.000.000	64.872.000	72.000.000
	2.574.144.00	2.521.380.000	3.003.000.000	3.219.120.000	3.721.320.0000

Sumber : kantor desa Nadpadang

Pendapatan yang diperoleh para petani pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahun. Pada tahun 2016 mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017-2019 pendapatan para petani

mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Tetapi mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2019 dari pendapatan tahun 2018. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016, pendapatan yang diperoleh para petani pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang dratis. Sehingga dapat dikatakan pendapatan para petani pada tahun 2019 sangat memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Pada variabel independen yang pertama yaitu Harga kelapa sawit di Desa Nadpadang pada lima tahun terakhir 2015-2019 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2015-2019 diperoleh rata-rata sebesar Rp 34.600. Harga terendah sebesar Rp 30.000 dan harga tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 40.000. Harga dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 3.847.076.81.

Variabel independen berikutnya adalah Luas Lahan yang merupakan tanah yang dimiliki warga untuk menanam padi yang ada di Desa Nadpadang, dimana rata-rata luas lahan yang dimiliki warga seluas 147 H dengan persentase terendah 132 H sedangkan persentase luas lahan yang tinggi sebesar 162 H.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani pada lima tahun terakhir 2015-2019 persentase terendah sebesar Rp 3.003.000.000 dengan jumlah persentase pendapatan tertinggi sebesar Rp 3.721.320.000

Tabel 4.8
Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga	5	30000.00	40000.00	34600.000 0	3847.0768 1
luaslahan	5	132.00	162.00	147.6000	11.32696
pendapatan	5	25213800 00.00	37213200 00.00	30077928 00.0000	49458364 1.88396
Valid (listwise)	N 5				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik berganda linier dapat digunakan

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut.

Tabel 4.9**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			harga	luaslahan	pendapatan
N			5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		34.60	148.40	300779280
	Std. Deviation		3.847	10.015	494583641.
					884
Most Differences	Extreme Absolute		.158	.156	.210
	Positive		.158	.156	.210
	Negative		-.141	-.113	-.163
Test Statistic			.158	.156	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

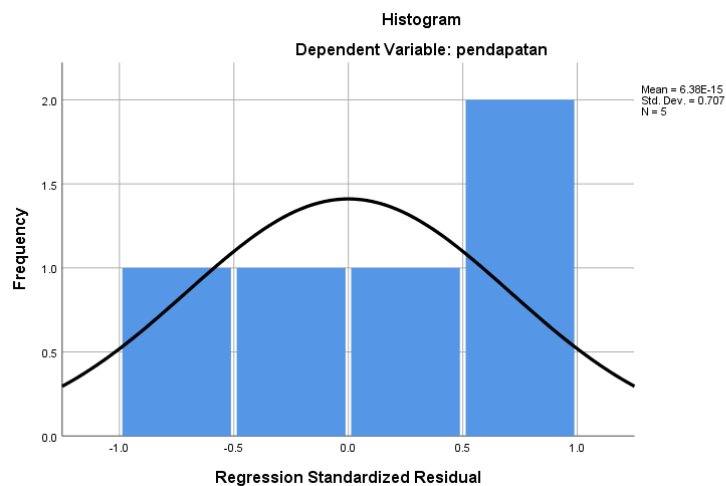
Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0.200 lebih dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2.Grafik Histogram

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Histogram Uji Normalitas



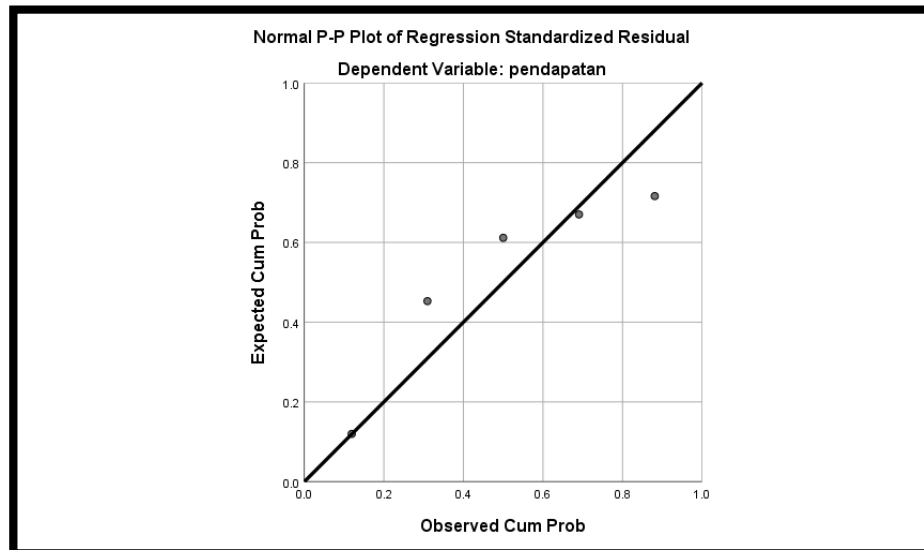
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018).

Berdasarkan tampilan gambar di atas, hasil pengujian noormalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal.

3.Grafik P-Plot

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

Gambar 4.3
PP Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan gambar di atas, untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel harga, luas lahan dan pendapatan berdistribusi secara normal.

4.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4.10

Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	dized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	132183		-	.003		
		257410	892.535		19.4			
		7993.448			74			
	harga	860235	435338	.669	19.7	.003	.201	4.98
		35.845	9.423		60			7
	luaslahan	175571	167227	.356	10.4	.009	.201	4.98
	86.342	5.815		99			7	

a. Dependent Variable: pendapatan

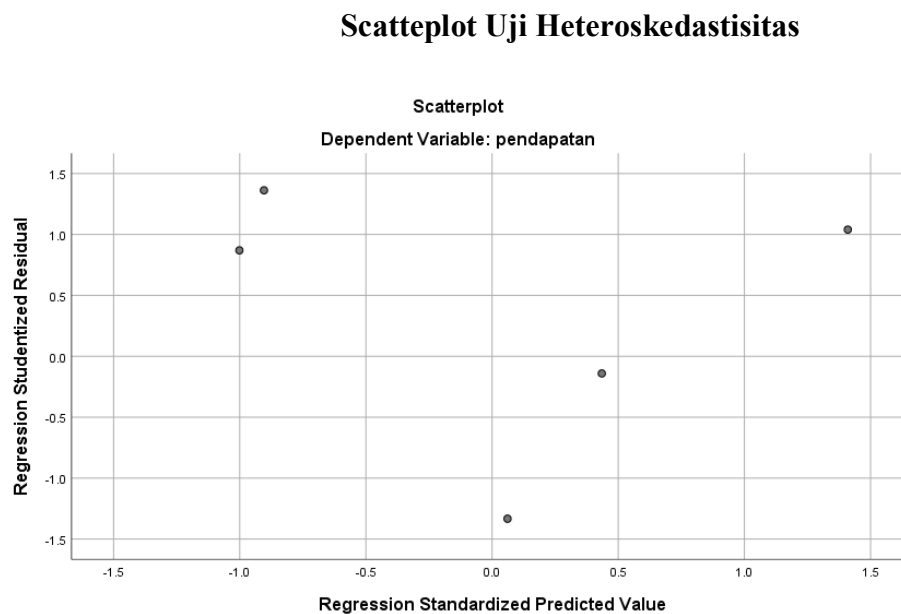
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah < 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan terbebas dengan demikian maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

e. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Table 4.11
Regresi Berganda Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-257410799.448	132183892.535		-19.474	.003
	harga	86023535.845	4353389.423	.669	19.760	.003
	luaslahan	17557186.342	1672275.815	.356	10.499	.009

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -257410799.448 + 86023535.845 X_1 + 17557186.342 X_2$$

dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstan sebesar -257410799.448 bernilai negatif artinya jika skor variabel harga, luas lahan dan hasil panen dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor pendapatan petani akan semakin berkurang.
2. 86023535.845 koefisien variabel harga bernilai positif artinya pengaruh harga terhadap pendapatan petani adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor harga meningkat, maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

3. 17557186.342 koefisien variabel luas lahan bernilai positif artinya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah positif dan cukup kuat. Jika skor luas lahan meningkat, maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Uji t

Uji Parsial Uji (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

Tabel 4.12

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-	202807492.		-10.681	.009
		2166287596	842			
		.873				
	harga	94722.893	7337.361	.737	12.910	.006
	luaslahan	12850056.2	2492053.68	.294	5.156	.036
		12	6			

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Rumus untuk mencari nilai T tabel adalah:

$$\alpha/2 ; n - k - 1$$

keterangan: $\alpha = 0,05$ (5%)

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

jadi T tabel = $0,05 / 2 ; 60 - 3 - 1$

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari α 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh positif secara signifikan antara harga dan pendapatan. Artinya semakin tinggi harga padi tersebut maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 0,036 lebih kecil daripada α 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh positif secara signifikan antara luas lahan dan pendapatan. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki para petani maka semakin banyak yang ditanami padi dan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant = (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Table 4.13

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	976685705	2	488342852	552.98	.002 ^b
	Residual	369317120		684658560	4	
	Total	.000		.000		
	Residual	176620990	2	883104953		
		7482963.5		741481.80		
		00		0		
	Total	978451915	4			
		276800130				
		.000				

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), luaslahan, harga

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai $F = 552.984$ dengan tingkat probabilitas ($0,002 < 0,05$). Setelah mengetahui besarnya F hitung maka akan dibandingkan dengan F_{tabel} untuk mencari F_{tabel} maka memerlukan rumus:

$$K = n - k$$

Keterangan

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah tahun

jadi, $F_{tabel} = 2; 5-2$

$= 3; 3$

E. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.996		29717081.851

a. Predictors: (Constant), luaslahan, harga

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas besarnya angka *R Square* (R^2) adalah 0,998. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh harga, luas lahan terhadap pendapatan dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD).

F. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Harga terhadap pendapatan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H1 dapat diterima dengan hasil signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu $\text{sig} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani

Seperti penelitian yang dilakukan Putu Crisdandi, pada penelitian ini membahas tentang “Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di desa tirta sari pada tahun 2014”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap

pendapatan petani cengkeh di Desa Tirtasari pada tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

(1) ada pengaruh secara parsial antara biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya, semakin besar biaya pemeliharaan maka pendapatan petani akan semakin menurun

(2) ada pengaruh secara parsial antara harga jual terhadap pendapatan petani, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya, semakin besar harga jual maka pendapatan petani juga akan meningkat

(3) ada pengaruh secara simultan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya memperhatikan besarnya biaya pemeliharaan dan penetapan harga jual akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani.

b. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2). menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H2 dapat diterima. Hal ini terbukti dari nilai signifikannya sebesar 0,036 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Seperti penelitian yang dilakukan Hamdan sari Maryoni, pada penelitian tersebut membahas tentang “Pengaruh luas lahan dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani, Hasil dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa semakin tinggi luas lahan. dan biaya perawatan dari responden maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Variabel biaya pemeliharaan dan luas lahan berpengaruh secara signifikan pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0.00) terhadap petani terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0.051)

c. Pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan

Hasil pengujian hipotesis kedua- dua H1 dan H2. menyatakan bahwa harga dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H1 dan H2 dapat diterima. Hal

ini terbukti dari nilai signifikannya H1 sebesar 0,006 dan H2 sebesar 0,036 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa harga dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Seperti penelitian yang dilakukan Rico Pahlevi, pada penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan padi di kota padang panjang, Hasil dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa :-

1) luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (sig 0.000). artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat.

2) luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan., harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mendapatkan nilai statistic guna memperlihatkan pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan data skunder. Data sekunder berupa data yang dimiliki lembaga dari periode 2015-2019. Data tersebut telah diolah dan dilakukam berbagai penguian dengan menggunakan program pengolah data SPSS 20.0. berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang ada di Nadpadang Selatan (Thailand). maka dapat disimpulkan dari dua variabel bebas yaitu Harga (X1), Luas Lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikut yaitu pendapatan (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan harga berpegaruh positif terhadap pendapatan atau H1 dapat diterima dengan hasil signiikasi sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu sig <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H2 dapat diterima. Hal ini terbukti dari nilai signiikannya sebesar 0,036 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signiikan terhadap pendapatan petani.
3. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian hipotensi dapat disimpulkan dari kedua variabel Harga (H1) dan luas lahan (H1) diterima, dimana hasil

penelitian ini menunjukkan kedua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Nadpadang (selatan Thailand), karena semakin tinggi harga dan luas lahan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang juga meningkat.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih dibutuhkan penelitian tambahan yang lebih terarah dan luas. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan datang diharapkan menambah periode agar terhindar dari data yang tidak distribusi dengan normal.
2. Bagi para petani diharapkan mendirikan koperasi bersama agar jika terjadi naik turun harga tidak terlalu berpengaruh.
3. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan sampel pada perusahaan sector yang terdaftar di BPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aliy Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung : Diponegoro, 2016).
- Alex, Nitisemito. Marketing. Jakarta: Balai Aksara, 2007.
- Arifin, Syamsul. Metodologi Penulisan Karya Ilmiah. Batam: Uniba Press, 2010. Boediono. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPEE, 2002.
- Evizal, Rusdi. Dasar-dasar Produksi Perkebunan. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Gusnita, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, <https://scholar.google.co.id>.
- Harahap, Sunarji. Manajemen Pemasaran. Medan: FEBI UIN-SU, 2016. Herlambang, Tedy. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. Jakarta : Grafindo
- Idri. Hadis Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Jugiyanto, Metode Penelitian Bisnis, (BPEE, Yogyakarta, 2007), h.81.
- Juniati, Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim, [Repository uin-alauudinn.ac.id](https://repository.uin-alauudinn.ac.id), Di unduh pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Kotler, Philips, Gary Amstrong. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta : Prehalindo, 2001.
- Laksana, Fajar. Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Maruf, Farid. Tanah Pertanian dalam Politik Ekonomi Islam. <https://faridmaruf2010.wordpress.com>.

Miftakhuriza. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi.
Scholar.unand.ac.id.

Muhammad, Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 113.

Naser, aqwa Daulay, Lathief, Manajemen Perbankan Syariah. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU 2016.

Nizar, Ahmad Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h.129.

Rusiadi, Metode Penelitian Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrael, Cet Pertama, (Medan : USU Press, 2013), h.35.

Sari Maryoni, Hamdi. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol.5 No.1 Januari 2016.

Siradjuddin, Irsyad. Jurnal Agroteknologi, Vol 5 No 2, Februari 2015, Di unduh pada tanggal 15 Maret 2018.

Huda, Nurul, Hardius, Teori dan Aplikasi Statistik : Pendekatan Analisis Ekonomi Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).

www.referensimakalah.com, Di unduh tanggal 15 Oktober 2018.

Qardhawi, Yusuf, Norma dan Etika Islam Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta : Gema Insani Press,2000).